

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tahfiz Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah. Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai pegangan hidup setiap muslim, selain As-Sunnah. Al-Qur'an adalah panduan dan lentera bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini. Jauh dari Al-Qur'an sama dengan menjadikan hidup ini kering dan hampa tanpa makna. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan implikasi bahwa, Al-Qur'an selain dibaca harus pula ditadabburi/dihayati maknanya, dan yang paling penting adalah mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya agar kita bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat Shodikin *et al.*, (2021:22).

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai tinggi serta menjadi sarana pembinaan disiplin, spiritualitas, dan ketekunan bagi siswi. Untuk mencapai kualitas hafalan yang kuat (*mutqin*) dan berkesinambungan, strategi penguatan memori yang sistematis sangat diperlukan Nurwahidah *et al.*, (2025 :1829). Salah satu metode dalam menjaga dan melestarikan hafalan adalah melalui *murajaah*, yaitu mengulang kembali hafalan yang telah dikuasai agar tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan Susanti (2024 :159).

Pentingnya *murajaah* dalam menjaga kualitas hafalan diperkuat oleh penelitian Nurlaili *et al* (2020:73) yang menunjukkan bahwa efektivitas *murajaah* harian secara signifikan meningkatkan daya hafal dan mengurangi potensi kelupaan santri di Rumah Tahfiz Ar-Rahmah Pontianak. Pentingnya aktivitas ini ditegaskan oleh M. Ilyas (2020:1) yang menyatakan bahwa *murajaah* berfungsi sebagai "penjaga keamanan" dalam perjalanan menghafal, di mana setiap penghafal harus menyadari bahwa tanpa pengulangan terus-menerus, hafalan tersebut niscaya akan hilang. Lebih lanjut, secara empiris Nisa & Widyaningrum (2025:67) membuktikan bahwa *murajaah* memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri,

karena semakin sering informasi diulang, semakin kuat ia tersimpan dalam memori jangka panjang.

Pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an juga sejalan dengan semakin berkembangnya pendidikan tahfiz di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2024, terdapat 42.433 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah santri mencapai lebih dari 5,1 juta jiwa. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri tercatat sebanyak 422 pondok pesantren dengan jumlah santri mencapai 45.997 orang. Data tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Islam, termasuk program *tahfiz* Al-Qur'an yang semakin berkembang di berbagai lembaga pendidikan. Meningkatnya jumlah peserta didik yang mengikuti program *tahfiz* menjadikan upaya menjaga kualitas hafalan melalui kegiatan murajaah sebagai aspek yang semakin penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas murajaah, termasuk penggunaan media sosial di kalangan remaja, menjadi isu yang relevan untuk diteliti (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Secara teoritis, keberhasilan *murajaah* sangat bergantung pada fokus, konsentrasi, dan alokasi waktu yang disiplin, di mana kualitas hafalan ideal dinilai dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan *fashahah* Wulandari (2024 :5). Namun, kondisi ideal ini kini dihadapkan pada tantangan besar di era digital. (Syaifullah *et al* 2022: 13319) menyoroti bahwa masalah utama seorang penghafal bukanlah mendapatkan hafalan, melainkan mempertahankannya akibat kesulitan membagi waktu ditengah berbagai aktivitas. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, dan media sosial berpotensi menjadi distraksi yang mempengaruhi fokus.

Teori *Cognitive Load* menjelaskan bahwa paparan informasi berlebihan dari media sosial dapat membebani kapasitas perhatian, sehingga menurunkan kualitas aktivitas belajar yang membutuhkan fokus tinggi seperti *murajaah*. Penelitian Dewi (2024:29) mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* secara intens menyebabkan penurunan konsentrasi belajar di

kalangan siswa SMA akibat tingginya distraksi digital yang mengganggu proses kognitif secara berkelanjutan. Demikian pula, penelitian Saadatun & Hartati (2022:35) secara empiris membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara intensitas penggunaan instagram dan tingkat konsentrasi belajar, sehingga siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung sulit mempertahankan fokus dalam kegiatan akademik. Hal ini sejalan dengan Rahmad & Syamsul Hadi (2024:1117) yang mengutip pendapat Doyok (2021) bahwa peningkatan intensitas penggunaan media sosial dapat menjadi sumber gangguan dan keasyikan bermain yang mengalahkan prioritas menghafal dan *murajaah* hafalan.

Realitas empiris di lapangan (*das sein*) menunjukkan adanya disrupti signifikan yang disebabkan oleh meluasnya intensitas penggunaan teknologi. Fenomena ini diperkuat oleh data *We Are Social Digital 2024* Meltwater (2024:10) yang mencatat bahwa 79% penduduk Indonesia merupakan pengguna media sosial aktif. Dominasi teknologi ini menghadirkan gangguan dari *gawai* yang mengganggu konsentrasi dan dapat mengurangi minat terhadap tradisi lisan (Muslim, 2024:1). Kondisi tersebut menciptakan tantangan tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an dalam mencapai dan mempertahankan target hafalan. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan penelitian Aisyah & Lina (2024:236) yang mengungkapkan bahwa salah satu problematika utama dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah pengaruh *gawai*, rendahnya konsistensi *murajaah*, serta lemahnya kontrol penggunaan teknologi di luar lingkungan pendidikan. Kondisi ini berdampak pada tidak tercapainya target hafalan dan menurunnya kualitas pemeliharaan hafalan peserta didik.

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan MA Jamilurrahman Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik dan keunggulan yang dimiliki madrasah tersebut. MA Jamilurrahman merupakan madrasah yang memiliki program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan generasi Qur'ani. Selain

menargetkan capaian hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik, madrasah ini juga secara konsisten mendorong siswi untuk menjaga kualitas hafalan melalui kegiatan *murajaah* yang berkelanjutan.

Keunggulan tersebut tercermin dari berbagai prestasi yang berhasil diraih peserta didik dalam bidang Al-Qur'an, khususnya *Musabaqah Hifzhil Qur'an* (MHQ) pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa MA Jamilurrahman memiliki budaya akademik dan keagamaan yang kuat dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Di sisi lain, sebagian besar siswi MA Jamilurrahman menjalani pendidikan dengan sistem non asrama sehingga memiliki akses yang lebih luas terhadap penggunaan media sosial dibandingkan peserta didik yang tinggal di lingkungan berasrama. Kondisi ini menjadikan MA Jamilurrahman memiliki karakteristik yang unik, yaitu adanya tuntutan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di tengah tingginya peluang interaksi dengan media sosial. Oleh karena itu, MA Jamilurrahman merupakan lokasi yang relevan untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an siswi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru *tahfiz* dan beberapa siswi MA Jamilurrahman Yogyakarta, diketahui bahwa meskipun kesadaran siswi terhadap target hafalan pada tahun ajaran berjalan menunjukkan peningkatan, namun kualitas *murajaah* dan setoran *manzil* masih mengalami berbagai kendala. Guru *tahfiz* menjelaskan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya setoran *manzil* dan *sabqi* dilakukan di rumah tanpa pengawasan langsung, sehingga kualitas *murajaah* siswi tidak terpantau secara optimal. Setelah kebijakan setoran dipusatkan di sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswi masih sering lupa ayat, terhenti, dan kurang tepat dalam bacaan saat *murajaah*.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswi yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka dengan durasi penggunaan sekitar 1–3 jam per hari. Beberapa siswi mengakui bahwa penggunaan media sosial terkadang

membuat mereka menunda atau mengurangi waktu *murajaah*, terutama ketika tidak memiliki jadwal murajaah yang teratur. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat mengurangi konsentrasi saat *murajaah* karena perhatian terbagi pada berbagai konten yang diakses. Siswi juga berpendapat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi fokus dan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengulang hafalan.

Fenomena di Madrasah Aliyah Jamilurrahman tersebut memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, studi telah membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap konsentrasi belajar siswa Saadatun & Hartati (2022 :35) Selain itu, studi kualitatif juga mengonfirmasi bahwa intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi konsentrasi santri penghafal Al-Qur'an Mas'ud *et al* (2024:2) bahkan intensitas penggunaan *gawai* berlebihan berisiko menimbulkan masalah emosional Abbas *et al* (2025:526), yang secara tidak langsung mengganggu proses hafalan. Rahmad & Syamsul (2024:1129) juga menemukan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian target hafalan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Rahmad & Syamsul (2024:1118) lebih berfokus pada faktor-faktor pencapaian target hafalan dan prestasi siswi. Sementara itu, penelitian Mardianti *et al* (2024:4174) mengkaji problematika menjaga hafalan *pasca-pesantren* dengan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pengalaman dan kendala yang dihadapi para hafiz. Adapun penelitian Nisa & Widyaningrum (2025:67) menguji pengaruh metode takrir dan *murajaah* terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an, namun belum memasukkan intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel yang diteliti.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas murajaah hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian kuantitatif yang mengukur kajian mengenai pengaruhnya terhadap kualitas

murajaah hafalan Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan stabilitas hafalan masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna memperoleh data empiris mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an siswi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan terukur mengenai hubungan kedua variabel tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembinaan, pengawasan penggunaan media sosial, serta pengelolaan waktu belajar dan *murajaah* bagi siswi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah, guru *tahfiz*, dan orang tua dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kualitas *Murajaah* Hafalan Al-Qur'an Siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara empiris tingkat, durasi, dan frekuensi intensitas penggunaan media sosial oleh siswi MA Jamilurrahman.
2. Media sosial berpotensi menjadi sumber distraksi yang dapat mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswi dalam melaksanakan kegiatan *murajaah* hafalan Al-Qur'an.
3. Ditemukan fenomena bahwa kualitas *murajaah* hafalan pada sebagian siswi belum optimal, yang ditandai dengan seringnya kesalahan bacaan, terhenti, atau lupa ayat saat *murajaah*.
4. Manajemen waktu belajar dan *murajaah* pada sebagian siswi belum berjalan optimal karena adanya kecenderungan penggunaan media sosial untuk aktivitas non-edukatif.

5. Belum terdapat penelitian kuantitatif korelasional di MA Jamilurrahman yang secara spesifik mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an.
6. Madrasah dan guru *tahfiz* memerlukan data empiris untuk mengetahui sejauh mana intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kualitas *murajaah* hafalan siswi.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta, yang aktif mengikuti program *tahfiz* dan menggunakan media sosial.
2. Variabel intensitas penggunaan media sosial (X) dibatasi pada durasi dan frekuensi penggunaan media sosial serta jenis aktivitas yang bersifat hiburan dan interaksi sosial non-edukatif yang berpotensi menimbulkan distraksi kognitif. Variabel kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an (Y) dibatasi pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan stabilitas hafalan.
3. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan dan pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an, tanpa membahas faktor lain seperti metode menghafal, kondisi psikologis, lingkungan keluarga, maupun peran guru secara mendalam.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional/asosiatif untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial pada siswi MA Jamilurrahman?
2. Bagaimana kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an pada siswi MA Jamilurrahman?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an siswi MA Jamilurrahman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui intensitas penggunaan media sosial pada siswi MA Jamilurrahman.
2. Mengetahui kualitas *murajaah* hafalan pada siswi MA Jamilurrahman.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an siswi MA Jamilurrahman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks kualitas *murajaah* hafalan. Secara teoretis, penelitian ini berperan dalam:

- a. Memperkaya literatur tentang pembelajaran Al-Qur'an di era digital

Penelitian ini menambah rujukan ilmiah terkait bagaimana intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kualitas *murajaah* hafalan, sehingga memperluas kajian teoretis dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

- b. Menguatkan dasar teori mengenai pengaruh media sosial terhadap Proses belajar

Hasil penelitian memberikan pemahaman teoritis mengenai mekanisme pengaruh media sosial terhadap konsentrasi, disiplin, dan keteraturan *murajaah*, sehingga memperkuat landasan teori yang berkaitan dengan perilaku belajar siswi.

- c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran *Tahfiz*

Penelitian ini dapat menjadi dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran *tahfiz* yang lebih adaptif terhadap tantangan

teknologi digital dan perubahan pola intensitas penggunaan media pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswi

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan waktu dan intensitas penggunaan media sosial secara bijak agar tidak mengganggu proses *murajaah* hafalan.

b. Bagi guru *tahfiz* dan Pendidik

1) Menjadi dasar evaluasi dalam membimbing siswi agar lebih disiplin dan konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2) Memberikan gambaran tentang pola intensitas penggunaan media sosial yang berpotensi menghambat proses pembelajaran *tahfiz*.

c. Bagi lembaga madrasah

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembinaan *tahfiz* Al-Qur'an dan pengawasan intensitas penggunaan media digital di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media sosial, *tahfiz* Al-Qur'an, atau pendidikan islam secara umum.

e. Bagi orang tua

Memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan serta pendampingan intensitas penggunaan media sosial di rumah, sehingga dapat mendukung konsistensi anak dalam *murajaah* hafalan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah kerangka yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, bab ini membahas konsep *murajaah* hafalan Al-Qur'an, intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas tunggal, teori-teori pendukung yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup, bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, data hasil penelitian, serta dokumentasi yang relevan.